

PERSEPSI PEMERIKSA INTERN TERHADAP KINERJA BADAN PENGAWASAN DAERAH KOTA PADANG

Yulisran B. Putra

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharma Andalas

email: yulisran.b.putra@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze and obtain empirical evidence about the perceptions of internal auditors on the performance of the Padang city supervisory board (BaWasDa). The data used in this study are primary data in the form of semi-structured interviews (semi-structural interviews) and questionnaires to describe the perceptions, opinions and attitudes of respondents. In addition to these primary data, other secondary data are also used as supporting information. The variables studied are: (1) Independent variables consisting of examiner independence (X1), examiner's understanding of examination norms (X2), examiner education and training (X3), qualifications and requirements of examiners (X4), and management support (X5). (2) The dependent variable is the performance of internal control (Y). The analytical method in this study is descriptive qualitative quantified using multiple linear regression statistics (multiple linear regression) backward method, assisted by the SPSS Version 10.0 statistical program. The tests include: (1) validity and reliability, (2) T test, (3) F test (4) r² or determinant coefficient. From the results of the t test, it appears that of all the independent variables (independent), two variables that have significant influence are Norms of Examination (X2) and Management Support (X5), while the other three variables have no significant effect. Based on the results of the F test, overall all variables significantly influence the performance of internal control. From r² (R Square), a value of 0.331 was obtained, meaning that 33.10% of the variables X2 and X5 contributed to the dependent variable, while 66.90% was influenced by other factors not observed in this study. Of the two independent variables that most significantly influence the dependent variable (Y) is the X2 variable which is the beta (β) of 0.378, followed by the X5 variable with the beta (β) of 0.342*

Keywords: *Examiner independence, Examiner understanding of examination norms, Education and examiner training, qualifications and examiner requirements, management support, internal supervision performance*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang persepsi pemeriksa intern terhadap kinerja badan pengawasan daerah (BaWasDa) kota Padang. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer berupa wawancara setengah terstruktur (semi structural interview) dan kuisioner untuk mendeskripsikan persepsi, pendapat dan sikap responden. Selain data primer tersebut, juga digunakan data sekunder lainnya sebagai informasi pendukung. Variabel-variabel yang diteliti adalah: (1) Variabel independen yang terdiri dari independensi pemeriksa (X1), pemahaman pemeriksa akan norma pemeriksaan (X2), pendidikan dan pelatihan pemeriksa (X3), kualifikasi dan persyaratan pemeriksa (X4), dan dukungan manajemen (X5). (2) Variabel dependen yaitu kinerja pengawasan intern (Y). Metode analisis pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yang dikuantifisir menggunakan statistik regresi linear berganda (multiple linear regression) metode backward, dengan dibantu program statistik SPSS Version 10.0. Pengujiannya meliputi : (1) uji validitas dan reliabilitas, (2) T test, (3) F test (4) r² atau koefisien determinan. Dari hasil t test, terlihat bahwa dari semua variabel independen (bebas), dua variabel yang berpengaruh signifikan yaitu Norma Pemeriksaan (X2) dan Dukungan Manajemen (X5), sedangkan tiga variabel lainnya tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil pengujian F test, secara keseluruhan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengawasan intern. Dari r² (R Square), diperoleh nilainya sebesar 0,331, artinya 33,10% kontribusi variabel X2 dan X5 terhadap variabel dependen, sedangkan 66,90 % dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak teramati dalam penelitian ini. Dari dua variabel independen yang paling berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) adalah variabel X2 yang betanya (β) sebesar 0,378, diikuti variabel X5 dengan betanya (β) sebesar 0,342.

Kata Kunci: Independensi pemeriksa, Pemahaman pemeriksa akan norma pemeriksaan, Pendidikan dan pelatihan pemeriksa, Kualifikasi dan persyaratan pemeriksa, Dukungan manajemen, Kinerja pengawasan intern.

A. PENDAHULUAN

Sejak tanggal 01 Januari 2001, dimulailah era kebebasan baru bagi daerah dalam melaksanakan roda pemerintahan dan kebijakan pembangunan. Mulai saat itu kewenangan daerah akan menjadi lebih besar dengan berlakunya Undang-Undang (UU) No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-Undang (UU) No. 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Daerah. Dengan demikian, pemerintahan dan pembangunan daerah di seluruh nusantara telah memasuki era baru yaitu era Otonomi Daerah (Otod).

Menurut Sjafrizal (2001), Otonomi Daerah pada dasarnya adalah pelimpahan wewenang pengelolaan pembangunan lebih banyak kepada pemerintah daerah, terutama daerah kabupaten dan kota. Sistem pemerintahan dan pembangunan daerah berubah dari sentralistik kepada desentralisasi untuk lebih mendorong proses pembangunan daerah masing-masing. Perubahan tersebut tentu akan menimbulkan perubahan menyelenggarakan otonomi daerah yang luas, nyata dan bertanggung jawab bertujuan untuk melaksanakan fungsi-fungsi pemerintahan pusat yang dilimpahkan kepada pemerintah daerah.

Sejalan dengan pelimpahan wewenang pemerintahan tersebut, pemerintah daerah mendapat hak pengelolaan dibidang keuangan secara luas. Paradigma pengelolaan keuangan daerah mengalami perubahan, dimana setiap daerah disertai kewenangan untuk mengelola rumahtangganya sendiri. Supaya pengelolaan keuangan tersebut dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, maka salah satu faktor esensial dalam organisasi atau manajemen yang perlu diperhatikan adalah masalah pengawasan. Pengawasan dibutuhkan dan bersifat strategis untuk mendorong pencapaian tujuan atau sasaran organisasi yang telah ditetapkan (Kaho, 1997).

Dalam rangka mencapai keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan, Pemda Kota Padang dalam perencanaan strategis (renstra), menetapkan salah satu arah kebijakan pembangunan daerah yang berhubungan dengan pengawasan intern, dengan meningkatkan sistem dan kemampuan pengawasan dan pengendalian pelaksanaan pemerintahan (pembangunan) yang efektif, efisien dan objektif oleh lembaga fungsional. Pengawasan fungsional di Kota Padang dilaksanakan oleh Badan Pengawasan Daerah (BaWasDa).

Namun berdasarkan kinerja Pemda Kota Padang beberapa tahun sebelumnya, baik dari sisi penerimaan maupun sisi pengeluaran, belum menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini dapat dilihat pada sisi penerimaan (pendapatan), belum tercapai efektifitas penerimaan secara keseluruhan, terutama sektor Pendapatan Asli Daerah (PAD). Begitu juga dari sisi pengeluaran, belum tercapai pengeluaran sesuai dengan yang direncanakan dalam anggaran:

Tabel 1. Perbandingan Pencapaian Rencana & Realisasi Pengeluaran Kota Padang Tahun Anggaran 1999/2000

No.	URAIAN	1999/2000		
		Rencana (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	Pencapaian (%)
B.	PENGELUARAN DAERAH			
1.	Belanja Rutin	113.549	90.874	80
2.	Belanja Pembangunan	33.138	22.083	67
JUMLAH / TOTAL →		146.687	112.957	77

Sumber : Diolah dari Padang Dalam Angka Tahun 2000 BPS Kota Padang.

Tabel 2. Perbandingan Pencapaian Rencana & Realisasi Pengeluaran Kota Padang Tahun Anggaran 2000

2000

No.	URAIAN	Rencana (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	Pencapaian (%)
B.	PENGELUARAN DAERAH			
1.	Belanja Rutin	101.429	85.369	84
2.	Belanja Pembangunan	31.554	28.588	91
JUMLAH / TOTAL →		132.983	113.957	86

Sumber : Diolah dari Padang Dalam Angka Tahun 2000 BPS Kota Padang.

Tabel 3. Perbandingan Pencapaian Rencana & Realisasi Pendapatan Kota Padang Tahun Anggaran 1999/2000

1999/2000

No.	URAIAN	Rencana (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	Pencapaian (%)
A.	PENERIMAAN DAERAH			
1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu	1.575	1.139	72
2.	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	29.827	26.449	89
3.	Hasil Pajak / Bukan Pajak	9.371	8.004	85
4.	Sumbangan dan Bantuan	105.015	79.803	76
5.	Penerimaan Pembangunan	797	-	-
6.	Penerimaan Lain-Lain Yang Sah	-	-	-
JUMLAH / TOTAL →		146.585	115.395	79

Sumber : Diolah dari Padang Dalam Angka Tahun 2000 BPS Kota Padang.

Tabel 4. Perbandingan Pencapaian Rencana & Realisasi Pendapatan Kota Padang Tahun Anggaran 2000

2000

No.	URAIAN	Rencana (Rp. Juta)	Realisasi (Rp. Juta)	Pencapaian (%)
A.	PENERIMAAN DAERAH			
1.	Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Tahun Lalu	10.743	8.797	82
2.	Pendapatan Asli Daerah (PAD)	24.228	23.074	95
3.	Hasil Pajak / Bukan Pajak	8.344	9.247	111
4.	Sumbangan dan Bantuan	88.870	75.527	85
5.	Penerimaan Pembangunan	797.554	-	-
6.	Penerimaan Lain-Lain Yang Sah	-	-	-
JUMLAH / TOTAL →		929.739	116.645	13

Sumber : Diolah dari Padang Dalam Angka Tahun 2000 BPS Kota Padang.

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa secara umum efektifitas rencana dan realisasi anggaran dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) belum tercapai. Pencapaian PAD disuatu daerah dalam era otonomi, adalah salah satu indikator keberhasilan manajemen pemda dalam pengelolaan pemerintahan daerah. Salah satu tujuan dari otonomi dari daerah adalah pencapaian PAD seoptimal mungkin dan pengeluaran daerah yang tepat guna (*outcome*), dimana kedepannya atau pada akhirnya pemerintah pusat secara berangsur-angsur mengurangi bantuannya berbentuk Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) dan Dana Bagi Hasil lainnya, dengan harapan pemerintah daerah dapat mandiri. Berdasarkan hal diatas muncul pertanyaan, apa faktor

yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan rencana/anggaran tersebut ?. Selama tahun 1999 sampai dengan tahun 2001 telah dilaksanakan dan terealisasi pemeriksaan (*audit*) yang dilaksanakan BaWasDa pemda Kota Padang seperti tabel berikut ini :

Tabel 5. Realisasi Jumlah Pemeriksaan di BaWasDa Kota Padang

Objek Pemeriksaan (Obrik)	'1999		'2000		'2001	
	PKPT (Jml)	Realisasi (jml)	PKPT (jml)	Realisasi (jml)	PKPT (jml)	Realisasi (jml)
1. Satker Pemda Kota			32	29	36	36
2. Satker Kecamatan			19	19	9	9
3. Satker Kelurahan			46	46	65	65
Jumlah	137 *)	137 *)	97	94	110	110

Sumber : Diolah dari Laporan Pertanggung Jawaban Pemda Kota Padang

Catatan : PKPT = Program Kerja Pengawasan Tahunan
 Realisasi = Dalam bentuk jumlah LHP (Laporan Hasil Pemeriksaan)
 Satker = Satuan Kerja dilingkungan
 *) = Belum ada rinciannya dan keterbatasan data

Meskipun realisasi pemeriksaan BaWasDa mengalami peningkatan pada tahun 2001 dibanding tahun 2000 sebesar 17,02 % dan penurunan sebesar 45,74 % pada tahun 2000 dibanding dengan tahun 1999, namun dalam pelaksanaannya masih belum efektif, sebab dijumpai permasalahan seperti belum tercapainya target penerimaan dan pengeluaran yang telah ada anggarannya, dimana rencana anggaran tersebut logikanya sudah melalui perhitungan dan analisis yang cukup memadai.

Dengan berdasarkan uraian diatas, dapat dirumuskan permasalahan pokok kedalam research question penelitian ini, yaitu :

1. Apakah Independensi, Pemahaman terhadap Norma Pemeriksaan Intern, Kualifikasi dan Persyaratan, Pendidikan dan Pelatihan Pemeriksa Intern, dan Dukungan Manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengawasan intern pada BaWasDa pemda Kota Padang.
2. Dari kelima faktor-faktor diatas, faktor mana yang akan memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja pengawasan intern.

Secara umum tujuan penelitian ini adalah : Untuk menguji faktor-faktor (variabel-variabel) Independensi organisasi BaWasDa, Pemahaman para pemeriksa intern (BaWasDa) Pemerintah Kota Padang terhadap Norma / Kaidah / Standar atas sarana dalam Pengendalian Manajemen pada konteks pemeriksaan intern, Kualifikasi dan Persyaratan para pemeriksa intern BaWasDa dalam memenuhi standard telah ditetapkan, Pendidikan dan Pelatihan para pemeriksa intern BaWasDa dalam mendapatkan pendidikan Internal Audit yang telah ditetapkan/dipersyaratkan dan Dukungan Manajemen terhadap BaWasDa berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengawasan intern pada BaWasDa pemda Kota Padang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memilih lokasi pada Badan Pengawasan Daerah (BaWasDa) pemerintah daerah Kota Padang. Penelitian ini adalah studi deskriptif dan sifatnya adalah penelitian survei. Metode penelitian ini juga memakai metode verifikatif. Populasi dalam penelitian ini adalah unit kerja BaWasDa pemda Kota Padang, khususnya para pemeriksa intern (*auditor intern*) yang terlibat langsung dalam suatu pemeriksaan, hal ini dikarenakan ketergantungan efektifitas kinerja BaWasda berada ditangan pemeriksa intern ini. Sampel penelitian ini adalah tenaga pemeriksa intern di

BaWasDa yang terlibat langsung dalam operasional pemeriksaan dengan jumlahnya sebanyak 36 (tiga puluh enam) orang, maka ukuran sampel ditetapkan sebesar jumlah populasi yang ada, yaitu sebesar 36 orang pemeriksa intern pada BaWasDa pemda Kota Padang. Penetapan ini, sudah memenuhi pendapat Gay (1999) dalam Umar (1999) bahwa untuk penelitian deskriptif, minimal harus 10 % dari jumlah populasi atau paling kurang sebanyak 30 (tiga puluh) *subject* (responden). Instrumen pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan Sekunder.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini yaitu : Variabel bebas (independen) X_1 s/d X_5 yang terdiri dari : (a) X_1 adalah Independensi.; (b) X_2 adalah Pemahaman terhadap Norma Pemeriksaan Intern.; (c) X_3 adalah Kualifikasi dan Persyaratan Pemeriksa Intern.; (d) X_4 adalah Pendidikan dan Pelatihan Pemeriksa Intern.; dan (e) X_5 adalah Dukungan Manajemen. Variabel terikat (dependen) adalah variabel Kinerja Pengawasan Intern (Y).

Analisis

Pengukuran variable menggunakan skala likert. Pengujian statistik menggunakan **regresi linear berganda** (*multiple linear regression*) metode **backward**, dimana dalam metode *backward* ini akan secara otomatis menghasilkan model regresi yang terbaik (signifikan) serta untuk mendapatkan hasil pembuangan (*drop*) atas multikolinearitas. Selain itu juga menggunakan Uji **F test (ANOVA)** untuk penggunaan model regresi, juga koefisien determinan (r^2). Sedangkan nilai **t test** untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap perubahan nilai variabel dependen yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji hipotesis. Untuk keperluan ini, digunakan bantuan *software* program komputer SPSS Ver. 10.0. selanjutnya Santoso (2000) mengemukakan bahwa ada 2 syarat yang berlaku pada sebuah angket (kuisisioner) yaitu keharusan angket tersebut valid (sah) dan *reliabel* (andal).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Responden

Dari 36 (tiga puluh enam) kuisisioner yang disebarkan kepada responden di BaWasDa, 31 (tiga puluh satu) kuisisioner yang kembali. Dari 31 kuisisioner tersebut, 1 (satu) kuisisioner dinyatakan batal, karena jawaban tersebut konsisten terhadap satu jawaban saja (sangat setuju / SS) dan dikuatirkan akan dapat menimbulkan bias. Jadi didapat 30 (tiga puluh) kuisisioner untuk dilakukan pengamatan. Berikut ini profil responden dari kuisisioner yang disebarkan :

- Berdasarkan umur 46,67 % berusia 40 s/d 50 tahun.
- Berdasarkan pendidikan formal 56,67 % S1, 3,33 % DIII dan 40,00 % SLTA.
- Berdasarkan pengalaman kerja 16,67 % memiliki 10 s/d 15 tahun dan 46,67 % diatas 15 tahun.
- Berdasarkan jabatan 56,67 % belum memiliki jabatan eselonisasi.
- Berdasarkan penugasan 43,33 % sebagai administrasi pemeriksaan.
- Berdasarkan pendidikan dan pelatihan internal audit, terlihat bahwa 73,33 % memiliki pengetahuan tentang internal audit, walaupun sebatas 1 sampai dengan 4 kali dalam waktu dinas yang cukup tinggi (didas 10 tahun).

Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Sesuai dengan uraian sebelumnya, uji validitas dan reliabilitas (cronbach's alpha) dilakukan dengan menggunakan software statistik Statistical Product Service Solution (SPSS) Ver. 10.0. Selanjutnya masing-masing variabel penelitian dalam penelitian ini menggunakan 4 item jawaban. Adapun hasil uji terhadap masing-masing variabel penelitian, sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas

Variabel	data <i>reliability coefficients alpha</i>
Independensi (X_1)	0,8098
Pemahaman Norma Pemeriksaan (X_2)	0,8048
Kualifikasi dan Persyaratan (X_3)	0,7336
Pendidikan dan Pelatihan (X_4)	0,7255
Dukungan Manajemen (X_5)	0,8207
Kinerja Pengawasan (Y)	0,6026
Kesimpulan	dari masing-masing 4 item jawaban responden yang diuji pada setiap variabel yang digunakan, dapat menghasilkan data <i>reliability coefficients alpha</i> berkisar 0,6026 sampai 0,8098 , maka data atau variabel dinyatakan valid dan reliabel (andal) untuk diolah selanjutnya

HASIL PENGUJIAN

Sesuai dengan data yang dikumpulkan, dilakukan pengolahan data statistik regresi linear berganda (*multiple linear regression*) dengan metode *backward* menggunakan software statistik SPSS Ver. 10.0. Dari keempat model yang dihasilkan, dipilih yang terbaik, dimana model ini sudah membuang regresi akibat adanya multikolinearitas antar variabel penelitian, dengan memperhatikan *tolerance* dan *VIF* yang dihasilkan mendekati nilai 1 (Santoso, 2000). Dengan demikian tidak perlu dikemukakan pembahasannya, namun tetap dikemukakan hasil pengujian hipotesisnya (*t test*).

Berdasarkan hasil pengujian dari tabel ANOVA terlihat bahwa uji ANOVA atau *F test*, diperoleh F_{hitung} sebesar **6,671** dan df_1 = derajat kebebasan pembilang **2** dan df_2 = derajat kebebasan penyebut **27**. Pada kolom signifikan didapat nilai signifikansi sebesar **0,004**. Dari F_{tabel} dengan $dk\ penyebut = 27$ (df_2) dan $dk\ pembilang = 2$ (df_1) diperoleh **3,350** untuk taraf signifikan **5%**, berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$, (**6,671 > 3,350**) dengan tingkat signifikansi **0,004** lebih kecil dari **0,05**, maka keputusannya adalah model regresi untuk variabel X_2 dan X_5 secara keseluruhan atau bersama-sama berpengaruh signifikan serta dapat menjelaskan variasi nilai variabel X_2 dan X_5 terhadap variasi nilai variabel dependen pada tingkat signifikan sebesar **5 % (0,05)**.

Model regresi yang dihasilkan (*standardized coefficients*) yang tercantum pada tabel *Coefficients* adalah :

$$Y = 4,612 + 0,378 X_2 + 0,342 X_5.$$

(2,305) (2,085)

Pada tabel *model summary* terdapat angka r^2 (**R Square**), diperoleh nilainya sebesar **0,331**, artinya **33,10%** kontribusi variabel X_2 dan X_5 terhadap variabel dependen, sedangkan **66,90 % (100 % - 33,10 % = 66,90 %)** dipengaruhi faktor-faktor lain yang tidak teramati dalam penelitian ini dan atau faktor-faktor lainnya akibat terjadi multikolinearitas (X_1 , X_3 dan X_4). Besarnya kesalahan *standard estimasi* (S_e) didapat **2,23** untuk variabel X_2 dan X_5 , standard deviasi untuk masing-masing variabel independen (Var_X2 s/d Var_X5) lebih besar dari **2,23**. Oleh karena S_e lebih kecil dari *standard deviasi* masing-masing variabel X_2 dan X_5 , maka model regresi dari variabel X_2 dan X_5 bagus dalam bertindak sebagai **prediktor** (*estimator*) terhadap variabel dependen daripada rata-rata *standard deviasi* diri variabel independen sendiri. Artinya, semakin kecil S_e yang dihasilkan apabila dibandingkan *standard deviasi*, semakin tepat model regresi yang dihasilkan dalam memprediksi variabel dependen (Santoso, 2000).

PEMBAHASAN

Karena variabel X_2 dan X_5 yang berpengaruh signifikan, maka dilakukan pembahasan terhadap kedua variabel ini saja. Secara umum, untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pengaruh antara

variabel independen terhadap variabel dependen, dapat dilihat dari r^2 (**R Square**), diperoleh nilainya sebesar **0,331** yang menggambarkan **33,10 %** kontribusi variabel X_2 dan X_5 (independen) terhadap variabel dependen. Hal ini relatif kecil bila dibandingkan dengan faktor (variabel) lain yang mempengaruhi variabel dependen yang tidak teramati dalam penelitian ini dan atau dipengaruhi oleh faktor penelitian lain akibat terjadinya multikolinieritas, namun setidaknya sudah dapat memberikan kontribusi terhadap variabel dependen. Dari standard error yang dihasilkan kedua variabel independen, menunjukkan lebih baik dibanding standard deviasi variabel independen sendiri (lebih kecil). Berarti kemungkinan kesalahan relatif kecil dan variabel independen lebih tepat sebagai prediktor untuk variabel dependen.

Dari **F test** menyatakan model regresi dapat diberlakukan terhadap populasi. Berdasarkan kepada hasil analisis regresi linear berganda, dapat dikemukakan pembahasan atau diinterpretasikan atas hipotesis masing-masing variabel independen (X_2 s/d X_5) terhadap variabel dependen (**Y**), hasil analisis regresi linear berganda sebelumnya dan pembahasan diatas, dapat dikemukakan tabel faktor (variabel) yang paling berpengaruh dan sekaligus melihat rangking berdasarkan kepada data yang ada untuk masing-masing variabel independen (X_2 dan X_5) terhadap variabel dependen (**Y**), yaitu sebagai berikut :

**Tabel Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Dalam
Pengujian Faktor-Faktor Berdasarkan Rangking
Terhadap Kinerja Pengawasan Intern**

No. Rangking	Faktor Uji Multiple Linear Regression	Nama Variabel	Koefisien Regresi	T Hitung	Signifikansi	Kesimpulan Pengaruh
1.	Pengaruh Pemahaman Norma Pemeriksaan	X2	0,378	2,305	0,029	Signifikan
2.	Pengaruh Dukungan Manajemen	X5	0,342	2,085	0,047	Signifikan

D. PENUTUP

Berdasarkan uraian, analisis, dan pembahasan sebelumnya dapat dikemukakan beberapa kesimpulan atas penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Karakteristik responden :

- Berdasarkan umur 46,67 % berusia 40 s/d 50 tahun.
- Berdasarkan pendidikan formal 56,67 % S1, 3,33 % DIII dan 40,00 % SLTA.
- Berdasarkan pengalaman kerja 16,67 % memiliki 10 s/d 15 tahun dan 46,67 % diatas 15 tahun.
- Berdasarkan jabatan 56,67 % belum memiliki jabatan eselonisasi.
- Berdasarkan penugasan 43,33 % sebagai administrasi pemeriksaan.
- Berdasarkan pendidikan dan pelatihan internal audit, terlihat bahwa 73,33 % memiliki pengetahuan tentang internal audit, walaupun sebatas 1 sampai dengan 4 kali dalam waktu dinas yang cukup tinggi (didas 10 tahun).

2. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara independensi pemeriksa (X_1) terhadap kinerja pengawasan intern (Y). Hal ini tidak sejalan kerangka teori yang dibangun dimana pemeriksa intern harus independen, ternyata di BaWasDa kota Padang belum independen.
3. Terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman norma pemeriksaan (X_2) terhadap kinerja pengawasan intern (Y). Berarti pemeriksa intern BaWasDa sudah mempedomani norma pemeriksaan sebagai acuan dalam melaksanakan pemeriksaan.
4. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara kualifikasi dan persyaratan pemeriksa (X_3) terhadap kinerja pengawasan intern (Y). Berarti kualifikasi dan persyaratan pemeriksa tidak digunakan dalam penempatan tenaga pemeriksa intern sebagaimana mestinya sesuai dengan kerangka teori.
5. Tidak terdapat pengaruh signifikan antara pemahaman pendidikan dan pelatihan bagi pemeriksa (X_4) terhadap kinerja pengawasan intern (Y). Hal ini menggambarkan bahwa belum seluruh tenaga pemeriksa intern mendapatkan pendidikan dan pelatihan yang memadai sesuai dengan kerangka teori.
6. Terdapat pengaruh signifikan antara dukungan manajemen bagi pemeriksa (X_5) terhadap kinerja pengawasan intern. Berarti dukungan manajemen sudah diberikan kepada pemeriksa intern sesuai dengan kerangka teori yang dibangun.
7. Berdasarkan dari analisis hasil dan pembahasan, dari semua variabel independen, 2 variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan 3 variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikan 5 %. Hal ini dibuktikan dengan uji t .
8. Dari faktor atau variabel yang berpengaruh signifikan (X_2 dan X_5), uji r^2 (*R Square*) juga menunjukkan relatif kecil untuk memprediktor atas masing-masing faktor (variabel independen) terhadap variabel dependen, berarti masih relatif rendah pengaruh masing-masing kedua variabel independen terhadap variabel dependen.
9. Hasil faktor atau variabel yang berpengaruh signifikan (X_2 dan X_5), uji **F test (ANOVA)** menunjukkan bahwa model regresi dapat diberlakukan terhadap populasi.
10. Berdasarkan kepada tabel faktor atau variabel yang paling dominan berpengaruh signifikan (X_2 dan X_5), terhadap kinerja pengawasan adalah variabel norma pemeriksaan, diikuti oleh variabel dukungan manajemen.
11. Terdapatnya hasil pengujian terhadap beberapa variabel yang tidak signifikan pengaruhnya, disebabkan oleh terjadinya multikolaritas data dan masih rendahnya pemahaman sumber daya manusia BaWasDa terhadap aspek-aspek penting pada pengawasan yang mempengaruhi kinerja pengawasan intern. Disamping itu, juga disebabkan oleh sulitnya dan adanya pembatasan wewenang bagi aparaturnya untuk melakukan pemeriksaan terhadap pejabat yang lebih tinggi darinya.

Implikasi Terhadap Manajemen Pengawasan

Berdasarkan beberapa uraian terdahulu, dapat pula dilihat implikasinya terhadap manajemen, terutama terhadap manajemen pengawasan intern. BPKP melalui Gandhi (1985) menyatakan bahwa *pengawasan intern adalah kegiatan penilaian terhadap organisasi atau kegiatan dengan tujuan agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan atau direncanakan*. Fungsi-fungsi yang perlu dijadikan perhatian untuk mencapai kinerja pengawasan adalah *independensi, norma pemeriksaan, kualifikasi dan persyaratan pemeriksa, pendidikan dan pelatihan serta dukungan manajemen* (BPKP, 1988). Melihat kepada hasil penelitian, tergambar jelas bahwa dari kelima faktor (variabel) independen yang diajukan, dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan ketiga variabel independen lainnya tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja pengawasan intern.

Secara teoritis kelima variabel independen tersebut menyatakan bahwa kinerja organisasi pengawasan intern ditentukan oleh kelima faktor dari variabel independen tersebut. Artinya,

konsep ketiga faktor tersebut memang belum diimplementasikan dengan baik sesuai dengan standard yang berlaku. Hal ini disebabkan oleh :

Pertama : variabel X_1 tentang independensi pemeriksa, dari indikator jawaban responden pada prinsipnya sebagian besar setuju dan sangat setuju tentang perlunya independen bagi seorang pemeriksa. Namun demikian, dari hasil regresi menunjukkan nilai yang bertentangan. Hal ini dapat diartikan bahwa aparatur pada BaWasDa setuju dengan konsep norma pemeriksaan, tetapi tidak terlaksana.

Kedua : variabel X_3 tentang kualifikasi dan persyaratan pemeriksa dari indikator jawaban responden pada prinsipnya sebagian besar setuju dan sangat setuju tentang penempatan tenaga pemeriksa sesuai dengan kompetensi, keahlian, kemampuan dan perilaku pemeriksa harus berkesuaian. Namun demikian, dari hasil regresi menunjukkan nilai yang bertentangan. Hal ini dapat diartikan bahwa aparatur pada BaWasDa setuju dengan konsep kualifikasi dan persyaratan pemeriksa, tetapi tidak dilaksanakan sepenuhnya walaupun dari karakteristik pemeriksa berpendidikan formal tinggi.

Ketiga : variabel X_4 tentang pendidikan dan pelatihan, dari indikator jawaban responden pada prinsipnya sebagian besar setuju dan sangat setuju tentang peningkatan kemampuan, wawasan dan keterampilan melalui pendidikan dan pelatihan *internal audit*. Namun demikian, dari hasil regresi menunjukkan nilai yang bertentangan. Hal ini dapat diartikan bahwa aparatur pada BaWasDa setuju dengan konsep pendidikan dan pelatihan, tetapi tidak terlaksana, sehingga para pemeriksa belum dilengkapi dengan ilmu pemeriksaan yang memadai.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih Kepada tim dan pihak terkait yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Bastian, I. 2001. *"Akuntansi Sektor Publik Di Indonesia"*. Pusat Pengembangan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. BPFE; Yogyakarta.
- BPKP. 2000. *"Pengukuran Kinerja Suatu Tinjauan Pada Instansi Pemerintah"*. Tim Studi Pengembangan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP); Jakarta.
- BPKP., LAN. 2000. *"Akuntabilitas dan Good Governance"*. Sosialisasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP); Jakarta.
- BPK., Biro Ortala. 2001. *"Laporan Kinerja Publik Yang Berkualitas"*. Pemeriksa No, 82. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK). WWW.BPK.GO.ID; Jakarta.
- Gandhi. 1985. *"Norma Pemeriksaan Aparat Pengawasan Fungsional Pemerintah"*. BPKP S.E. No. : 117/K/1985; Jakarta.
- Gandhi. 1985. *"Norma Pemeriksaan Satuan Pengawasan Intern"*. BPKP S.E. No. : 797/K/1985; Jakarta.
- Gandhi. 1987. *"Persyaratan Bagi Pemeriksaan Di Lingkungan SPI"*. BPKP S.E. No. : 1210/K/1987; Jakarta.
- Gandhi. 1988. *"Pedoman Umum Pemeriksaan Keuangan Bagi SPI"*. BPKP; Jakarta.
- Gandhi. 1988. *"Pedoman Umum Pemeriksaan Operasional Bagi SPI"*. BPKP; Jakarta.
- Gandhi. 1988. *"Pendidikan Bagi Pemeriksa SPI"*. BPKP S.E. No. : 80/K/1988; Jakarta.
- Gandhi. 1989. *"Penggunaan Teknik Sampling Dalam Pemeriksaan"*. BPKP S.E. No. : 411/K/1989; Jakarta.
- Gil Courtemanche. 1997. *"Pandangan Baru Internal Auditing"*. Kanisius; Yogyakarta.
- Kaho, R. Josef. 1997. *"Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia"*. Fisipol Universitas Gajah Mada. PT. Raja Grafindo Persada; Jakarta.
- Santoso, Singgih. 2000. *"Statistik Parametrik ; Buku Latihan SPSS"*. PT. Elex Media Komputindo; Jakarta.

- Sjafrizal. 2001. *“Pembangunan Otonomi Daerah Dalam Era Otonomi”*. Pidato Pengukuhan Sebagai Guru Besar Tetap Ilmu Ekonomi Regional Pada Fakultas Ekonomi Universitas Andalas; Padang.
- Supriadi, Laupe. 1998. *“Hubungan Antara Pemeriksaan Intern Dengan Keefektifan Sistem Pengendalian Intern Pada Perusahaan Kontraktor Di Kota Palu”*. Jurnal Persepsi. Fakultas Ekonomi UNTAD; SulTeng.
- Tawaf, P., Tjukria. 1999. *“Audit Intern Bank: Suatu Penelaahan Serta Petunjuk Pelaksanaannya”*. Edisi I, Penerbit Salemba Barat; Jakarta.
- Tugiman, Hiro. 1998. *“Audit Internal Yang Diharapkan, Kenyataan Dan Upaya Pengembangannya”*. STMB; Bandung.